

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu bagian yang penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:3) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk memudahkan penelitian. Setiap penelitian terlebih dahulu harus memutuskan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Hal ini dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai.

Sejalan dengan itu Arikunto (2005:3) mengemukakan metode eksperimen adalah: “suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen ini diharapkan dapat menemukan pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap peningkatan kerjasama siswa melalui pembelajaran sepak bola.

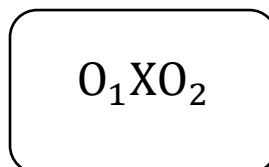
Selanjutnya Sugiyono (2011:11) mengemukakan bahwa, “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium).” Dari salah satu pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah salah satu metode yang dimaksudkan untuk mencari pengaruh perlakuan atau akibat dari suatu yang dikenakan kepada objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang bertujuan. Jadi pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu, yaitu kelas yang direkomendasikan oleh guru kepada peneliti dikarenakan kelas tersebut bisa mewakili dari populasi tersebut. Kelompok ini kemudian diinstruksikan pada saat pembelajaran sepak bola, kemudian dilakukan (pretest) untuk melihat kerjasama antar siswa saat melakukan kegiatan sepak bola sebelum

diberi perlakuan. Lalu kelompok ini akan melakukan kegiatan sepak bola kembali (posttest) untuk melihat kerjasama antar siswa yang telah diberi perlakuan (treatment).

Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* melalui pembelajaran sepak bola memiliki pengaruh terhadap peningkatan kerjasama siswa.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Peneliti dalam penelitiannya menggunakan *one group pretest-posttest design* ini dilakukan dengan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian siswa diberi perlakuan atau *treatment*, lalu setelah diberi perlakuan selanjutnya diakhir dilakukannya tes akhir atau *posttest*. Setelah melakukan kegiatan tersebut lalu mengumpulkan dan setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan menganalisis data dan selanjutnya hasilnya tersebut digunakan sebagai dasar atau landasan dalam menetapkan kesimpulan dalam penelitian. Dibawah ini adalah gambar one-group pretest-posttest design:



Gambar. 3.1

One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O1 = nilai pretest (sebelum diberikan treatment)

O2 = nilai posttest (setelah diberikan treatment)

X = treatment (perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*)

3.3 Populasi dan Sampel

Pada sebuah penelitian, adanya populasi dan sampel sangat diperlukan karena populasi dan sampel merupakan objek penelitian. Populasi menurut Arikunto (2009:173) adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Riduwan (2012:54)

mengatakan bahwa “populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Sugiyono (2012:117) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2009:174) adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Riduwan (2012) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Selanjutnya Sugiyono (2012:117) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

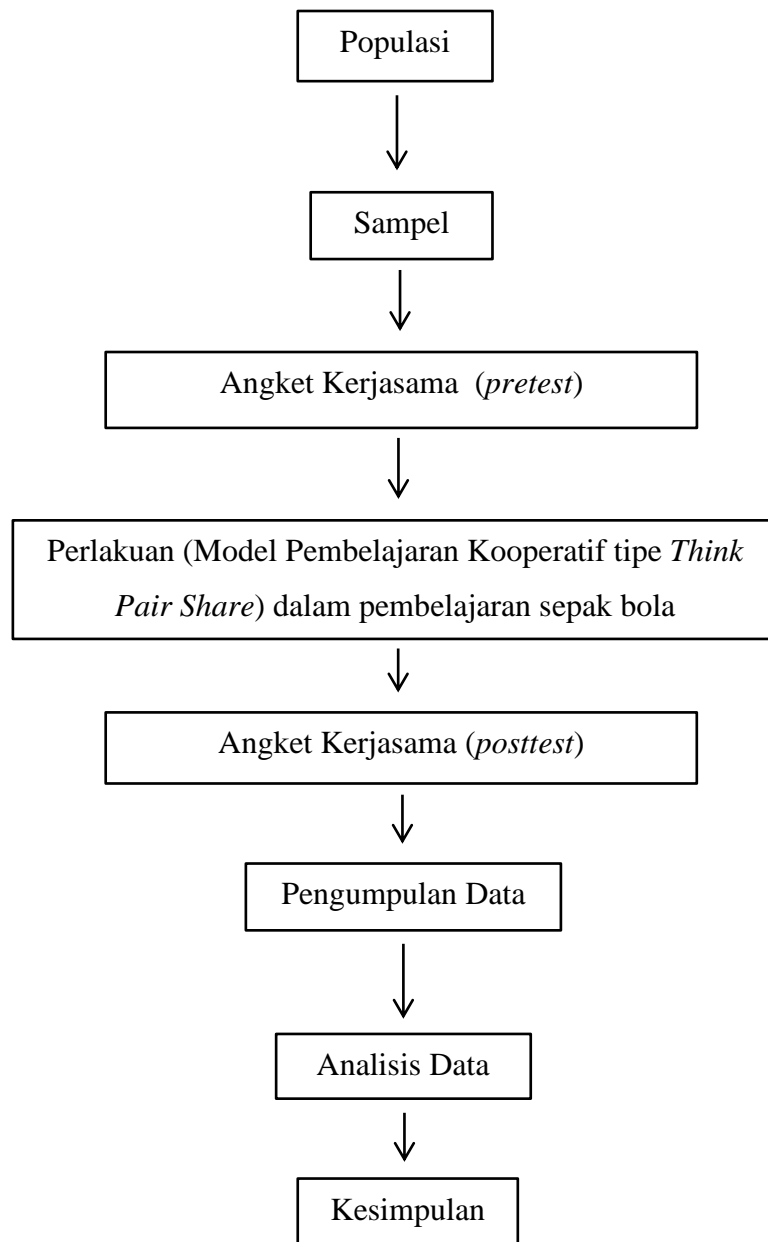
Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa SMA KP 1 Ciparay. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang bertujuan. Jadi pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu, yaitu kelas yang di rekomendasikan oleh guru kepada peneliti dikarenakan kelas tersebut bisa mewakili dari populasi. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi sampel adalah siswa kelas 10 IPS 1.

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya, diperlukan adanya langkah-langkah dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA KP 1 Ciparay, dengan jumlah pertemuan yang sudah ditentukan penulis adalah 10 pertemuan dan dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu.

Penerapan 10 kali pertemuan ini dirasa peneliti cukup karena menurut Sarwono dan aryati (1999) frekuensi jumlah ulangan latihan minimal adalah 10 kali dan maksimal adalah 20 kali.

Penulis menggambarkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakannya sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi yaitu siswa SMA KP 1 Ciparay.
2. Menentukan sampel yaitu siswa 10 IPS 1 SMA KP 1 Ciparay.
3. Selanjutnya melakukan tes awal (*pretest*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih yaitu kuisisioner atau angket.

4. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan treatment berupa model pembelajaran *Think Pair Share*.
5. Lalu melakukan tes akhir (*posttest*) sesuai dengan instrumen yang telah dipilih.
6. Setelah mendapatkan hasil tes akhir, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.
7. Kemudian setelah memperoleh data lalu membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Alat ukur dalam penelitian biasa disebut instrumen penelitian. Sugiyono (2012:148) memaparkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati“. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam gejala/fenomena alam maupun sosial harus valid dan reliabel atau teruji validitas dan realibilitas. Pada kasus ini penulis akan meneliti gejala/fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, yaitu nilai Kerjasama antar siswa pada saat kegiatan pembelajaran sepak bola. Maka dari itu penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Alasan penulis menggunakan angket dalam pengumpulan data adalah lebih efisien ditinjau dari segi waktu, biaya dan memudahkan untuk mengolahnya. Ada dua jenis instrumen yang digunakan yaitu:

- 1) Angket

Untuk memperoleh data tentang tingkat Kerjasama digunakan kuesioner yang disusun oleh penulis. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarkan kepada orang lain (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012:199sukma). Arikunto (2009:194) menjelaskan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis

yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Adapun jenis angket yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Riduwan (2012:72) memaparkan bahwa:

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).

Angket disebarikan kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel (responden) berisi pernyataan-pernyataan mengenai sikap Kerjasama siswa. Siswa hanya diminta untuk memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah tersedia yaitu kolom 1, 2, 3, 4, dan 5.

Terdapat skor dimasing-masing alternatif jawaban pada angket, yaitu dari skor lima sampai dengan satu. Angka lima menunjukkan bahwa pernyataan yang ada pada angket melekat dalam diri responden, semakin rendah skor yang dipilih oleh responden maka semakin jauh dari diri responden.

Agar tanggapan responden pada angket dapat diukur, penulis menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran bertujuan agar instrumen dapat diukur sesuai dengan apa yang akan diukur dan bisa dipercaya serta konsisten (reliabel) terhadap permasalahan instrumen penelitian. Riduwan (2012:83) menyatakan bahwa “maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.”

Penulis memilih untuk menggunakan Skala Sikap, skala ini merupakan skala untuk mengukur sikap. Skala *Likert* merupakan salah satu macam dari Skala Sikap yang penulis anggap paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Riduwan (2011:87) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Berdasarkan uraian diatas, responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (N), tidak setuju (TS), dan

sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban mempunyai skor 1-5 dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai yang diberikan memiliki skor tersendiri sesuai positif atau negatifnya item itu. Sebuah item positif memiliki skor untuk setiap pilihan yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan pada item negatif skor tiap pilihannya adalah SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, STS = 5.

Tabel 3.1
Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk mengetahui tingkat kerjasama peserta didik maka diperlukan sebuah indikator-indikator yang menunjang terhadap terciptanya kerjasama tersebut. Indikator kerjasama yang digunakan merupakan pendapat dari Suherman (2001: 86) mengenai unsur-unsur kerjasama. Indikator kerjasama yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Saling membantu
- b) Ingin semua bermain
- c) Bekerjasama meraih tujuan
- d) Menghargai orang lain
- e) Saling memberi dukungan

Indikator yang dibuat kemudian dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator. Berdasarkan indikator kerjasama di atas, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kisi-kisi kerjasama yang berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan butir-butir pernyataan pada angket. Kisi-kisi instrumen kerjasama dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Blueprint Skala Kerjasama (Sebelum Ujicoba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	
			Positif	Negatif
Kerjasama	1. Saling Membantu	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu pada saat sebelum pembelajaran • Pada saat pembelajaran • Setelah pembelajaran 	1, 3, 5	2, 4, 6
	2. Ingin Semua Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan bermain • Ajakan 	7, 9, 11,13	8, 10, 12, 14
	3. Bekerjasama Meraih Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Saling berkomunikasi • Aktif berpartisipasi dalam permainan • Pengambilan keputusan 	15,17, 19,21, 22, 25,27	16, 18, 20, 23, 24, 26, 28
	4. Menghargai Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Pujian • Penghargaan 	29, 31	30, 32
	5. Saling Memberi Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> • Saling memberikan motivasi • Saling memberi dukungan dalam situasi Permainan 	33, 35	34, 36

Tabel 3.3
Blueprint Skala Kerjasama (Setelah Ujicoba)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	
			Positif	Negatif
Kerjasama	1. Saling Membantu	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu pada saat sebelum pembelajaran • Pada saat pembelajaran • Setelah pembelajaran 	1, 2	3
	2. Ingin Semua Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan bermain • Ajakan 	4, 5, 8	6, 7, 9
	3. Bekerjasama Meraih Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Saling berkomunikasi • Aktif berpartisipasi dalam permainan • Pengambilan keputusan 	10,11, 13,15, 16, 19,21	12, 14, 17, 18, 20, 22
	4. Menghargai Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Pujian • Penghargaan 	23	24
	5. Saling Memberi Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> • Saling memberikan motivasi • Saling memberi dukungan dalam situasi Permainan 	25, 27	26, 28

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Dalam menyusun butir-butir pertanyaan penulis berpatokan kepada prinsip penyusunan butir-butir pertanyaan angket, yang dikemukakan oleh Sukmadinata dalam Budi (2015: 66) menyatakan bahwa beberapa pegangan dalam penyusunan butir skala sikap adalah:

- a. Butir-butir pernyataan dikembangkan dari kisi-kisi penyusunan instrumen.
- b. Satu butir pernyataan hanya berisi satu pesan, tidak boleh lebih dari satu.
- c. Butir pernyataan ada yang bermuatan positif dan ada yang negatif.

- d. Jumlah pernyataan yang bermuatan positif dan negatif harus sama.
- e. Muatan butir pernyataan harus netral dan obyektif.
- f. Rumusan kalimat bersifat singkat dan jelas, tidak bersifat mengecoh.

Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala Likert 1 sampai 5 dengan rentang “Sangat Setuju” sampai dengan “Sangat Tidak Setuju”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam angket. Kategori tersebut disusun untuk memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden, sehingga melalui skor-skor tersebut dapat disusun dan ditetapkan suatu penilaian mengenai pengaruh pembelajaran permainan sepak bola terhadap peningkatan Kerjasama siswa.

2) Dokumentasi

Dokumentasi ini berperan sebagai penunjang hasil observasi dan angket. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan dokumen. Dokumen ini oleh peneliti akan diolah sebagai data tambahan dalam penulisan laporan penelitian.

3.6 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mengukur kevalidan dari instrumen tersebut. Valid menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas instrumen dilakukan agar alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data itu valid.

Sugiyono (2014, hlm. 173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Adapun cara untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan *Rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM)* yang telah dijelaskan oleh Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 106). Adapun rumus uji validitas instrumen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y (kriteria)

n = Jumlah Subyek

$\sum x$ = Jumlah skor variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat skor-skor x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat skor-skor y

$\sum xy$ = Jumlah dari perkalian skor x dengan y

$\sum(x)^2$ = Jumlah skor x dikuadratkan

$\sum(y)^2$ = Jumlah skor y dikuadratkan

Setelah melakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukannya uji reliabilitas instrumen yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut reliabel atau tidak. Kemudian setelah uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan maka intrumen bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data diolah dengan teknik analisis data menurut Sugiyono (2011) , sebagai berikut:

1) Menghitung Rata – Rata

Menghitung skor rata – rata tes awal dan tes akhir masing – masing kelompok.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata – rata yang dicari

$\sum Xi$: Jumlah skor yang didapat

n : Banyak sampel

2) Simpangan Baku (Standar Deviation)

Menghitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

s : Simpangan baku

x_1 : Nilai yang didapat

\bar{X} : Nilai rata – rata

n : Banyaknya sampel

3) Menghitung Persentase

Menghitung persentase dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada siswa, rumus nya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor faktual

N = Skor Ideal